

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien Post Craniotomy Hematoma Subdural (SDH) Intracerebral Hematom (ICH) Di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten,
Sovita Aidah Bahri, NIM G42190763, Tahun 2023, 50 hlm, Pogram Studi Gizi
Kinik Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Arisanty Nur Setia R,
M.Gizi (Dosen Pembimbing)

Craniotomy adalah operasi untuk membuka bagian tengkorak (tempurung kepa) dengan tujuan memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak. Pembedahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengetahui kerusakan yang ada di otak jadi sementara waktu pasien post op craniotomy akan mengalami gangguan mobilisasi bahkan bisa terjadi penurunan kesadaran. Untuk mengurangi atau meminimalisir komplikasi akibat pembedahan maka harus dirawat di ruangan *Intensive Care Unit (ICU)*. Pasien yang berada di rung ICU harus menjalani bed rest. Stabilisasi kondisi hemodinamik, pemasangan berbagai alat monitoring maupun support kehidupan, pasien post op dan penurunan kesadaran baik fisiologis maupun kritis. Tujuan penataaksanaan diet pada pasien untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang meningkat pasca operasi untuk mempercepat proses penyembuhan

Ny. K berusia 57 tahun, jenis kelamin perempuan, sebagai IRT, pendidikan terakhir SLTA, agama kristen. Pasien datang kerumah sakit pada tanggal 08/12/22. Pasien mengalami kecelakaan di jln DPU gantiwarno, klaten yang berjarak sekitar 200 meter dari rumahnya. Diketahui klien tidak menggunakan helm saat tertabrak. Pasien mengalami pendarahan di telinga kanan deformitas clavicula dextra, gelisah, penurunan kesadaran, mechanism of trauma. Pasien memiliki riwayat penyakit vertigo dan tensi yang tidak stabil. Terpasang infus dan kateter. Pemeriksaan antropometri menunjukkan berat bada aktual 62 kg. hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb 8,50 g/dL, hematocrit 25,6%, eritrosit $2,80 \times 10^6/\mu\text{L}$, DDW-CV 16,0%, neutrophil 72,15%, limfosit 17,81%, monosit 8,22%, albumin 2,8 g/dl, natrium 148,5 Mmol/l, kalium 2,96 Mmol/l, chorida 110,7 Mmol/l. sedangkan hasil pemeriksaan fisik klinis menandakan tekanan darah 147/50 mmHg, RR 16x/menit, suhu tubuh 36,2°C, nadi 74x/menit.

Kesadaran pasien spoor koma. Hasil riwayat makan terdahulu, pasien memiliki kebiasaan makan Nasi 3x/hari @1 centong Roti tawar @1 lembar, lauk hewani lebih sering mengonsumsi telur hampir setiap hari 1 bh. Daging, lele, ikan tongkol/tuna 3-4x/mgg sebanyak 1 ptg 2x/minggu, lauk nabati Tahu dan tempe selalu dikonsumsi setiap hari sebanyak 1 ptg sdg, sayuran seperti Kangkung lebih sering di tumis sebanyak 2sdm, wortel, kubis, sawi lebih sering di rebus, Pasien menyukai buah pisang, jambu, apel sebanyak 1 bh sedang 3- 4x/mgg. pasien mengonsumsi buah berbeda setiap harinya, untuk snack pasien sering mengonsumsi biscuit paling banyak 3 keping dalam sehari, pasien juga mengonsumsi susu osteoporosis setiap harinya 1 gelas sdg.